

**ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
SISWA SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Kualitatif pada Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri 032 Kualu)

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh:**

**IHSAN SATRIA  
NIM. 1786206053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2021**

## ABSTRAK

**Ihsan Satria. Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Kualitatif Pada Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri 032 Kulu) 2021:**

Kurikulum 2013 menyarankan supaya digunakan pendekatan ilmiah dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kelas 5 guru di SDN 032 Kualu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 5 C yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah data reduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi berupa instrumen wawancara, instrumen penilaian pembelajaran dan instrumen pembelajaran instrumen penilaian pelaksanaan. Hasil yang diperoleh adalah 1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah terkandung minimal standar RPP yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pembelajaran metode, sumber belajar dan evaluasi. 2) Kemampuan guru untuk melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik masih kurang baik hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang telah dilakukan dan dikuatkan dengan wawancara. 3) Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran masih kurang baik hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi. Dari data yang diperoleh ditunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik pada kelas 5 SD Negeri 032 Kualu belum terlaksana dengan maksimal.

**Kata Kunci : Analisis, Pendekatan Saintifik, Tematik**

## ABSTRAK

**Ihsan Satria. 2021: Analysis of Implementing of Scientific Approach in Thematic Learning of Elementary School Students (Qualitative Research on Class V Teachers at Public Elementary School 032 Kualu)**

The 2013 curriculum recommended that a scientific approach be used in the educational process. This study aims to describe the scientific approach in thematic learning for class 5 teachers at SDN 032 Kualu. The research method used is descriptive in the form of qualitative research. The data sources of the study were the teachers and students of class 5 C, totaling 37 students. Data collection the techniques used in this research were observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, display, and conclusion steps. The data collection instruments used were observation sheets in the form of interview instruments, learning assessment instruments and learning instruments for implementation assessment instruments. The results obtained are 1) The teacher's ability to plan learning has contained a minimum of RPP standards that contain learning objectives, learning materials, learning methods, learning resources and evaluation. 2) The ability of teachers to implement a scientific approach in thematic learning is still a gap, this is evidenced by the results of observations that have been made. 3) The ability of teachers to carry out learning evaluations is still not good, this can be proven from the results of observations. From the data obtained, it is shown that the implemented of the scientific approach to thematic learning in grade 5 SD Negeri 032 Kualu has not been implemented optimally.

**Keywords: Analysis, Scientific Approach, thematic**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	ii
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Hakikat Pendekatan Saintifik.....	9
B. Pembelajaran Tematik dan Evaluasi Pembelajaran Tematik .....	22
C. Penelitian Relevan.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian .....	31
C. Data, Sumber Data, dan Nara Sumber .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Paparan Data .....	43
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan.....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>

A. Simpulan .....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	73

**DAFTAR TABEL**

Tabel III. 1	Kisi-kisi wawancara.....	34
Tabel III. 2	Kisi-kisi pedoman observasi langkah penerapan saintifik.....	35
Tabel III. 3	Kisi-kisi pedoman dokumentasi.....	37
Tabel IV. 1	Profil SD Negeri 032 kualu .....	43
Tabel IV. 2	Sarana prasarana dan jumlah siswa SD Negeri 032 kualu.....	44

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar I	Kegiatan pembukaan.....	112
Gambar II	Kegiatan apresiasi.....	112
Gambar III	Kegiatan observasi .....	112
Gambar IV	Kegiatan pelaksanaan.....	113
Gambar V	Kegiatan bertanya.....	113
Gambar VI	Guru membimbing siswa untuk bertanya .....	113
Gambar VII	Wawancara dengan guru kelas Vc.....	114
Gambar VIII	Buku penilaian guru .....	114

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan sesuatu proses yang rumit sebab tidak hanya meresap data dari guru, namun juga mengaitkan berbagai aktivitas serta aksi yang harus dicoba agar menggapai hasil belajar yang baik. Kunci pokok dalam suatu pendidikan adalah seorang guru. Guru jadi subjek yang mempunyai tugas, tanggung jawab, serta inisiatif pengajaran. Guru bisa mengelola aktivitas belajar dengan optimal secara efisien dan efektif untuk meningkatkan keahlian siswa.

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian Kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum 2013 untuk diterapkan pada sekolah atau madrasah. Penerapan kurikulum itu tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada Kurikulum 2013 yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Hal ini perlu ada perubahan mindset dari metodologi pembelajaran pola lama menuju metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum 2013.



Kurikulum 2013 merupakan langkah positif pemerintah merevitalisasi pembelajaran karakter dalam segala tipe serta jenjang pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan kepribadian. Pengembangan Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang berbasis kepribadian serta kompetensi, dengan demikian dapat menciptakan generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Kurikulum 2013 menitik beratkan pada keahlian siswa yang aktif dalam proses pendidikan.

Kurikulum 2013 menyarankan supaya digunakan pendekatan ilmiah dalam proses pendidikan. Dengan pendekatan, diharapkan hasil pembelajaran lebih menempel pada benak siswa sebab mereka melakukannya dengan prosedur berbasis kenyataan. Sebagaimana prosedur yang dicoba dalam riset ilmiah, pendidikan berbasis pendekatan ilmiah dicoba dalam beberapa sesi, mulai dari mengamati, mulai dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan, serta mengomunikasikan (Kemendikbud, 2013b).

Menurut Trefil & Hazen (2007: 12), pendekatan terintegrasi (*An integrated approach*) melibatkan proses ilmiah, mengorganisasikan prinsip, mengorganisasikan integrasi alam dari pengetahuan ilmiah dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, dalam an integrated approach ini juga siswa diharapkan mampu mengkaitkan dalam bidang lain meliputi fisika, astronomi, kimia, geologi, biologi, teknologi, lingkungan, dan kesehatan keselamatan.

Pembelajaran saintifik di Indonesia direkomendasikan untuk digunakan di setiap matapelajaran dan pada semua jenjang pendidikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pendekatan saintifik diperkenalkan pertama kali dalam dunia pendidikan di Amerika sejak abad ke-19, pendekatan ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pendekatan saintifik juga dikenal sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik ini lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional

Pendekatan pendidikan ialah metode kerja yang mempunyai sistem agar mempermudah penerapan proses pendidikan dan membelajarkan siswa guna menolong dalam menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pendidikan bisa dimaksud sebagai metode pendidikan yang didasarkan proses ilmiah dengan melakukan langkah-langkah yang logis serta empiris. Serta pendekatan saintifik membagikan pengalaman belajar kepada siswa serta pendidik bisa memosisikan dirinya selaku fasilitator, motivator, edukator serta lain- lain.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru (Hosnan, 2014:34). Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah.

Pendekatan saintifik ini suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non-ilmiah. Pendekatan saintifik ini sudah mencakup didalamnya komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Komponen-komponen ini harus dimunculkan saat setiap pembelajaran, agar siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Keadaan pendidikan pada saat ini diharapkan ditunjukkan agar siswa sanggup merumuskan permasalahan (dari permasalahan yang ada siswa menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh dirinya sendiri melalui pengamatan dan observasi), bukan semata-mata untuk menuntaskan permasalahan dengan menanggapi saja. Proses pendidikan ditunjukkan buat melatih berpikir analitis (siswa diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (teratur dengan hanya mencermati serta menghafalkan semata).

Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 siswa bukan lagi menjadi objek tetapi menjadi subjek pembelajaran dengan ikut mengembangkan tema yang ada dengan berkolaborasi dan bekerjasama di antara siswa. Siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri dengan harapan dapat memiliki sikap dan keterampilan. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran merupakan ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari

keberadaan Kurikulum 2013. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Kemendikbud (2013: 3) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen tersebut semestinya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah siklus pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Namun pada kenyataan dilapangan keterlaksanaan pendekatan saintifik terdapat kekurangan dalam bagian keaktifan siswa dan tidak terlihat siswa menerapkan proses ilmiah yang biasa orang menyebutnya dengan keterampilan proses sains. Untuk melaksanakan pembelajaran Tematik dengan pendekatan saintifik, perlu dibentuk suatu perencanaan pembelajaran. Langkah awal perencanaan pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pendekatan saintifik di SD Negeri 032 Kualu sangat penting karena pengalaman (praktik) dalam pembelajaran merupakan cara paling penting untuk mendekati nilai baik, dan dengan adanya praktik siswa dapat menjelaskan sebuah proses dalam pembelajaran maupun permasalahan yang kelak akan dialami dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan

komponen-komponen pendekatan ilmiah sebagai berikut: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Sehingga siswa memiliki bekal berupa *life skills*. Peneliti tertarik untuk menganalisis penerapan pendekatan saintifik di SDN 032 Kualu dikarenakan dengan penerapan pendekatan saintifik siswa secara tidak langsung dilatih dalam keterampilan hidup (*life skills*) . Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan permasalahan di atas ialah “Analisis Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar”

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Belum diketahuinya seberapa besar tingkat penyusunan perencanaan pembelajaran tematik, yang meliputi: Program tahunan, Program semester, Silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru.
- b. Kurang terlihatnya guru menggunakan pendekatan saintifik.
- c. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Kurang terlihat siswa menggunakan keterampilan proses sains.
- e. Belum diketahuinya bagaimana proses evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan maka fokus penelitian ini yaitu pada penerapan pendekatan saintifik, kemudian difokuskan dalam rumusan masalah berupa: Bagaimanakah Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 032 Kualu.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN 032 Kualu.”

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sangat bermanfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan mengenai Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik :

### **1. Bagi peneliti**

Yaitu menambah pengetahuan tentang saintifik yang benar dan mudah diterapkan,

### **2. Bagi pendidik (guru)**

Yaitu dengan adanya penelitian ini guru lebih memahami tentang pendekatan saintifik yang benar agar siswa mudah mengerti dan membantu untuk memahami tugasnya dalam perencanaan pembelajaran, proses dan Evaluasi,

### 3. Bagi sekolah

Yaitu memberikan masukan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hakikat Pendekatan Saintifik**

##### **1. Pengertian Pendekatan**

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, Taufina (2012: 39) menyatakan pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode, padahal berbeda. Dalam pendekatan dapat dioprasionalkan sejumlah metode. Misalnya, dalam penerapan pendekatan saintifik dapat dioprasionalkan metode observasi, metode diskusi, metode ceramah, serta metode lainnya. Artinya pendekatan itu lebih luas dibandingkan metode pembelajaran, (Musfiqon 2015).



Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas mengenai pengertian pendekatan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah sebuah langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu permasalahan atau objek kajian. Jadi pendekatan ini juga akan menentukan arah dari pelaksanaan ide-ide tersebut guna menggambarkan dan mendeskripsikan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah-masalah atau objek kajian yang akan ditangani. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu titik tolak atausudut pandang mengenai cara bagaimana mengolah proses pembelajaran dan perilaku dari para siswa agar aktif melakukan tugas-tugas yang diberikan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatar belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (scientific teaching) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pengertian pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berfikir sehingga dapat mendukung aktifitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya, Musfiqon (2015).

Menurut Syah (dalam Ernis, 2017) menjelaskan pendekatan saintifik adalah pendekatan belajar mengajar yang memberikan pengalaman

belajar kepada siswa untuk mengembangkan mental, fisik dan social yang mendasar yang telah terdapat dalam diri siswa untuk lebih di tingkatkan dan dikembangkan ke tingkat yang lebih tinggi. Pengalaman intelektual, emosional, dan fisik tersebut dibutuhkan agar didapatkan hasil belajar yang optimal.

Menurut Fathurrohman (2015) pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, dimana siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan matapelajaran tertentu. Pembelajaran dengan endekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa menggambarkan strategi-strategi pembelajaran dimana guru lebih memfasilitasi dari pada harus mengajar langsung.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengstruksi konsep, hukum atau prinsip. Mendorong untuk menginspirasi siswa mampu berfikir hipoteik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari subtansi atau materi pembelajaran.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa. Di dalam pendekatan saintifik siswa mempunyai karakter yang kokoh, karena karena

karakter ditanamkan melalui pembelajaran yang menekankan pada sikap spiritual dan sikap moral.

- 5) Subtansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pendekatan saintifik mempunyai tujuan pembelajaran dan prinsip tertentu. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan scientific adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam artikel ilmiah.
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Pembelajaran membentuk *student's self concept*.
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
7. Memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
8. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang konstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

**a. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, lestari (dalam yunista, 2017), yaitu:

1. Mengamati
  - a. Kelebihan
    - 1) Siswa senang dan tertantang
    - 2) Memfasilitasi siswa bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, dan siswa dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek

yang di analisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

3) Siswa diharapkan dapat menyajikan media objek secara nyata.

b. Kekurangan

1) Siswa sering kali tidak aktif dalam proses pembelajaran

2) Motivasi siswa rendah.

3) Memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak.

2. Menanya

a. Kelebihan

1) Bertanya, membuat siswa produktif dalam mencari pembuktian atas penalarannya. Hal ini memicu mereka untuk bertindak lebih jauh kearah positif seperti keinginan yang tinggi untuk membuktikan jawaban atas pertanyaan.

2) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian siswa tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

3) Mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dirinya sendiri dan untuk dirinya sendiri.

4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahaman atas subtansi pembelajaran yang diberikan.

b. Kekurangan

- 1) Jenis pertanyaan kadang tidak relevan.
  - 2) Kualitas pertanyaan siswa masih rendah.
  - 3) Tidak semua siswa memiliki keberanian untuk bertanya.
3. Mengumpulkan informasi
- a. Kelebihan
    - 1) Melatih siswa mencari informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber yang ada yang berkaitan dengan masalah / materi.
    - 2) Siswa terkadang menemukan informasi yang tidak berhubungan dengan materi.
  - b. Kekurangan
    - 1) Siswa terkadang malas untuk mencari informasi karena sudah terbiasa mendapatkan informasi langsung dari guru.
    - 2) Keterbatasan media / sumber informasi, misalnya tidak ada jaringan internet di lingkungan siswa.
4. Menalar / mengasosiasi
- a. Kelebihan
    - 1) Melatih siswa untuk mengaitkan hubungan sebab-akibat.
    - 2) Merangsang siswa untuk berpikir tentang kemungkinan kebenaran dari sebuah teori.
  - b. Kekurangan
    - 1) Siswa malas untuk berfikir mengenai pelajaran yang sedang berlangsung.

## 5. Mengkomunikasikan

### a. Kelebihan

- 1) Siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas hasil temuannya.
- 2) Siswa diharuskan untuk membuat / menyusun ide, gagasan atau hasil penemuannya.

### b. Kekurangan

- 1) Tidak semua peserta didik berani menyampaikan ide gagasan atau hasil penemuannya.

## **b. Penerapan dan Langkah-langkah Pendekatan Saintifik**

Menurut Ibid (dalam Fathurrohman, 2015) Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi, menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Adapun penjelasan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

### 1. Mengamati (observasi)

Observasi atau mengamati yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Waktu yang diperlukan untuk mengamati yaitu 5 menit.

Dalam kegiatan mengamati, mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, siswa merasa senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah dalam observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan di observasi
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder
- d. Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- e. Menemukan secara jelas bagaimana pbservasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, vidio perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

## 2. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untukmeningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Di damping itu, guru efektif akan mampu memotivasi anak didiknya untuk meningkatkan rasa ingin



tahunya, sehingga pada akhirnya siswa akan bertanya dan mengungkapkan rasa ingin tahunya. Maka saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajaran yang baik.

Adapun kriteria yang baik dalam mengajukan pertanyaan adalah sebagai berikut, singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat probing atau divergen, bersifat validatif atau penguatan, memberi kesempatan siswa untuk berfikir ulang, merangsang pikiran tuntunan kemampuan kognitif, merangsang proses interaksi.

### 3. Mencoba atau Eksperimen

Kegiatan eksperimen dimulai dari mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi lalu kemudian melakukan eksperimen. Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek / kejadian , aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut.

#### 4. Mengasosiasikan / Mengelola Informasi / Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa merupakan harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meskipun penalaran nonilmiah tidak selalu bermanfaat, namun dalam proses pembelajaran hendaknya diminimalisir seminimal mungkin.

#### 5. Membangun jejaring (networking) / mengkomunikasikan (communicating)

Komunikasi sebagai proses pernyataan antar manusia. Yang ditanyakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya, Effendi (dalam Fathurrohman, 2015). Kegiatan mengkomunikasi berbeda dengan membangun jejaring. Pada kegiatan membangun jejaring ini diharapkan siswa mampu membentuk peta konsep atau pemahaman yang lintas konsep dalam hal penarikan kesimpulan. Di samping itu,

siswa juga diharapkan mampu membangun paradigma pemahaman suatu konsep tersebut. Pada intinya networking tidak hanya sekedar membangun jejaring, namun lebih kepada membangun sebuah konsep yang matang dan paradigma pada diri siswa.

Kemendikbud (dalam Ernis, 2017) langkah-langkah pendekatan saintifik sebagai berikut:

1) Mengamati

Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar proses terjadi hujan di halaman yang ada pada buku siswa.

2) Menyanya

Guru membimbing siswa membuat pertanyaan tentang maksud yang terdapat pada gambar tersebut.

3) Mengumpulkan informasi / mencoba

a) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok.

b) Guru meminta kelompok berdiskusi untuk mengumpulkan informasi dari sumber dalam menjawab dan memberikan penjelasan atas pertanyaan yang mereka buat.

4) Menalar / mengasosiasi

Jawaban dan penjelasan yang telah dikumpulkan siswa, diminta untuk disimpulkan dan membuat jawaban akhir atau penjelasan yang dianggap paling benar.

5) Mengkomunikasikan

Guru meminta siswa untuk membacakan hasil kesimpulan mereka.

Samatowa (2011:102-102) menjelaskan terdapat 7 langkah keterampilan dalam implementasi pendekatan saintifik, yaitu:

- 1) Keterampilan melakukan observasi, yaitu mengamati suatu objek atau kejadian secara detail.
- 2) Keterampilan mengajukan hipotesis, yaitu memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana atau menyaranakan jawaban mengapa sesuatu terjadi.
- 3) Keterampilan menginterpretasi data, yaitu memberikan interpretasi atau menjelaskan pengertian hasil pengamatan yang telah dilakukan berdasarkan semua data dan sumber yang tersedia.
- 4) Keterampilan merencanakan percobaan, yaitu merancang percobaan, model, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari atau yang telah diperoleh.
- 5) Keterampilan melakukan investigasi, yaitu menyelidiki untuk mengetahui kebenaran dari pengetahuan yang diperoleh.
- 6) Keterampilan menarik kesimpulan, yaitu menggunakan berbagai informasi untuk membuat pernyataan atau kesimpulan.
- 7) Keterampilan mengkomunikasikan hasil, yaitu menyampaikan dan mengklarifikasikan ide/gagasan lisan maupun tulisan.

## **B. Pembelajaran Tematik Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dengan belajar (Ngalimun, 2013:14). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna serta memberikan keuntungan bagi siswa. Menurut Hosnan (2014: 366) sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa (*student centered*)

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, dengan melalui suatu pendekatan khusus yang lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik bisa memberikan pengalaman langsung dengan menghadapkan siswa pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan pembelajaran tidak begitu jelas karena fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa sesuai dengan kurikulum.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

## **2. Kelebihan Pembelajaran Tematik**

Menurut Hosnan (2014: 365), kelebihan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa.

- d. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- e. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

### **3. Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan, dan Evaluasi**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pendapat Arikunto (2009: 35) menyebutkan bahwa proses perencanaan pembelajaran yakni seorang guru juga terlibat dalam fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, diantaranya:

Pertama, perencanaan (*planning*). Pembelajaran yang merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran disusun dengan baik maka akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Peran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Perangkat

pembelajaran tersebut minimal terdiri dari program tahunan, program semesteran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kedua, pengorganisasian pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara tepat. Kesulitan guru dalam memilih dan mengorganisasikan materi disebabkan kurikulum dan silabus sebagai pedoman penyusunan materi hanya membuat pokok-pokok materi. Selanjutnya guru dituntut mampu menjabarkan pokok-pokok materi tersebut.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kelas meliputi lima tahapan yaitu *review*, *overview*, *presentation*, *exercise and summary*. *Review* merupakan bagian awal dari proses pelaksanaan pembelajaran di mana pada tahap ini guru menjajaki kemampuan yang dimiliki siswa dan mengingat kembali materi sebelumnya. *Overview* merupakan tahap dimana guru menyampaikan program pembelajaran yang akan dipelajari. *Presentation* yaitu tahap menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian *exercise* merupakan tahap dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Sedangkan *summary* merupakan tahap akhir pembelajaran. Pada tahap ini guru menyimpulkan materi-materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.



Keempat, kepemimpinan pembelajaran. Memimpin merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi dan membimbing siswa sehingga mereka akan siap untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Guru merupakan motivator untuk mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk memberikan pengaruh dan bimbingan dalam konteks mengajar, guru sebagai pemimpin melakukan dua usaha utama yaitu memperkuat motivasi siswa dan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Kelima, evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan serta efisien proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian evaluasi berarti penentuan nilai suatu program dan penentuan keberhasilan tujuan pembelajaran suatu program.

### **C. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah:

#### **1. Penelitian Suryawan 2020**

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas yaitu tematik *integrative*, pendekatan saintifik dan penilaian *authentic*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilakukan pada 40 Sekolah Dasar, 80 Guru dan 200 siswa di Kabupaten Magelang. Teknik

analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data melalui angket, wawancara dan pengamatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 70 % Guru pada Sekolah Dasar yang Terakreditasi A memiliki kemampuan implementasi pendekatan saintifik pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru masih memerlukan pelatihan Kurikulum 2013 secara periodik pada ranah pendekatan saintifik untuk mencapai hasil maksimal.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suryawan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang digunakan. Dari uraian yang sudah dikemukakan perbedaannya terletak pada metode pengumpulan data, pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian yakni interview, observasi dan dokumentasi. Terdapat juga perbedaan teknik analisis data, teknik analisis yang akan digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif.

## 2. Penelitian Sari 2019

Kurikulum yang digunakan dalam bidang pendidikan di Indonesia pada saat ini yaitu Kurikulum 2013 atau nasional. Hal yang paling ditekankan dalam kurikulum 2013 yaitu penggunaan pendekatan saintifik. Para guru masih kesulitan menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode penelitian deskriptif oleh peneliti dimaksudkan untuk menjabarkan data-data yang diperoleh pada waktu pengambilan data meliputi deskripsi data tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas Vb SD

Negeri 91 Pekanbaru. Pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data berupa mengumpulkan data lalu mereduksi data, penyajian data hingga menarik kesimpulan. Guru kelas Vb sudah merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat RPP yang disusun dengan mengkaji silabus, buku guru, serta buku siswa dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik sesuai dengan apa yang ada pada buku guru. Guru sudah melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan melaksanakan kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sari dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian. Dari uraian yang sudah dikemukakan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri 032 Kualu.

### 3. Penelitian Yuniasih & Nury 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I dan IV SDN Tanjungrejo 1 Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada

penelitian ini meliputi: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik telah dilaksanakan dengan baik oleh guru kelas 1 dan guru kelas 4 SDN Tanjungrejo 1 Malang. Hal ini terbukti dengan cara guru mengelola metode saintifik tidak berurutan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran tidak terkesan sempit dan kaku. Kemampuan berpikir ilmiah siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menalar, menemukan, menciptakan, hingga mengkomunikasikan suatu karya. Sehingga dapat disimpulkan kreatifitas guru yang menentukan keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini. Disarankan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitas terutama dalam mengelola metode pembelajaran, agar pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik ini menjadi pembelajaran yang bermakna.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Nury dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dan pendekatan penelitian. Dari uraian yang sudah dikemukakan perbedaannya terletak pada unsur yang dikaji dan subjek kajiannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”. Menurut Moleong, L. J. (2010:3), masih dalam buku yang sama ahli lain seperti Bog dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut Moleong, L. J. (2010:4).

Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena memiliki pertimbangan. Pertama, peneliti kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak atau ganda. Kedua, penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Menurut Moleong, L. J. (2010:9). Hal ini sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh peneliti yang ingin menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun

sekelompok orang yang tidak dapat diukur hanya dengan angka-angka saja. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat menafsirkan makna dari setiap peristiwa.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian mengambil tempat pada SDN 032 Kualu. Waktu Penelitian dimulai 12 Juli 2021 sampai dengan 20 Agustus 2021. Tentang Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik.

## **C. Data, Sumber Data, dan Nara Sumber**

Dalam memecahkan suatu masalah yang akan diteliti, diperlukan adanya data-data yang menunjang. Data-data ini kemudian diolah melalui sejumlah langkah. Pertama-tama dilakukan penyeleksian terhadap data dilakukan berdasarkan pada dasar-dasar kebenaran dan bobot data tersebut. Kemudian data-data tersebut dikualifikasikan berdasarkan masalah yang akan di bahas. Oleh karena itu, terdapat dua jenis data dalam penyusunan penelitian ini, kedua jenis tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer

adalah warga sekolah yang meliputi: Kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.

## 2. Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187).

Data yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini bersumber dari orang kunci (*key person*). Peran orang kunci dalam penelitian merupakan hal yang utama, karena dari bantuan dan informasi yang mereka berikan, orang kunci yang peneliti maksudkan.

- a. Kepala Sekolah: Kepala sekolah merupakan orang pertama yang penulis teliti. Karena kepala sekolah berfungsi sebagai pemberi ijin penelitian / pembuka jalan dengan responden. Selain itu kepala sekolah juga dapat memberikan rekomendasi dan informasi.
- b. Guru wali kelas: adalah pihak-pihak yang menyelenggarakan / melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru wali kelas diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat tentang pemahaman terhadap pendekatan saintifik (*scientific approach*).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2009: 143) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah teknik yang dapat dilakukan dalam berbagai setting, serbagai sumber, dan berbagai cara”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Peneliti memberikan angket kepada guru, adapun alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa, kertas-kertas berupa angket, pulpen, dan alat dokumentasi.

Penelitian ini berangkat dari data . data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menunjang data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan:

##### **1. Interview**

Menurut (Kun Maryati: 2007) interview atau wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, wawancara dilakukan dengan cara penyimpanan sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Bentuk wawancara yang digunakan bersifat terstruktur, terbuka dan langsung ke sumbernya, serta menggunakan penjadwalan agar pada



saat wawancara tidak terkesan mendadak yang akan mengakibatkan data yang diambil tidak maksimal. Sedangkan alat bantu yang digunakan pada saat wawancara adalah tape recorder, supaya data hasil wawancara terekam secara akurat.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Wawancara**

Tujuan penelitian	Faktor	Indikator
Untuk mengaji penerapan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran Tematik kelas V	Perencanaan pembelajaran	RPP dan silabus
	Pelaksanaan (pendahuluan, inti, penutup)	Saintifik
	Model pembelajaran	Model pembelajaran
	Penilaian hasil belajar	Penilaian hasil belajar

Sumber : Khoerul Anam, 2017

Tabel satu merupakan tabel yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan wawancara dengan guru yang akan di wawancarai. Wawancara dilengkapi dengan tape recorder dan buku catatan khusus, supaya hasil wawancara mendapatkan data secara akurat dan senatural mungkin.

## 2. Observasi

Menurut Supriyati (2011 :11) Pengertian observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berkenaan dengan lingkungan tempat belajar Tematik, dan interaksi antara guru dan murid di kelas selama kegiatan belajar mengajar Tematik di SD Negeri 032 Kualu.

Tabel 3.2

## Kisi-kisi pedoman observasi langkah-langkah penerapan saintifik

Tujuan penelitian	Kegiatan/Faktor	Indikator
Untuk mengkaji penerapan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran Tematik kelas V	Perencanaan Pembelajaran	a. Guru menyiapkan RPP buat acuan dalam pembelajaran?
		b. Guru menyiapkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
	Kegiatan Pendahuluan	a. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan?
		b. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan?
	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati?
		b. Apakah guru sudah menggunakan media saat mengajar seperti memperlihatkan gambar, video atau media yang lain ?
	- Menanya	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya?
		b. Dalam pembelajaran berlangsung apakah guru sudah merangsang siswa, sehingga siswa bisa memiliki rasa ingintau (Menanya)?
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Guru memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, menurut bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber?
		b. Apakah guru mampu menstimulus siswa untuk mengumpulkan informasi sehingga siswa mampu memecahkan sebuah masalah?

	- Mengasosiasi	a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasi?
		b. Apakah guru sudah memunculkan masalah pada siswa sehingga siswa tersebut mampu mengasosiasi setiap masalah dengan baik?
	- Mengkomunikasikan	a. Apakah guru mampu memberikan kepercayaan seutuhnya kepada siswa agar siswa mampu mengkomunikasikan sebuah masalah yang sedang di diskusikan di depan kelas?
		b. Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa?
	- Kegiatan Akhir	a. Guru bersama siswa membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.
		b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

Sumber : Khoerul Anam, 2017

Tabel dua merupakan tabel yang digunakan untuk mengobservasi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran saintifik di kelas V yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan. Observasi menggunakan tabel ini, dilengkapi dengan buku catatan khusus dan perekaman video melalui handphone.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dikembangkan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.

adapun yang didokumentasikan berkenaan dengan dokumen silabus, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat

oleh guru, serta dokumen disaat pembelajaran Tematik berlangsung, maupun foto-foto yang diambil pada saat pengambilan data.

Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informasi, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang semuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi pedoman dokumentasi**

No	Nama dokumen	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Saat pembelajaran			
2	Lembar penilaian siswa			
3	RPP			

Sumber : Skripsi Khoerul Anam, 2017

Tabel tiga digunakan sebagai acuan untuk melakukan dokumentasi dengan buku catatan khusus dan pengambilan gambar pada dokumen.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018:222) yang mengemukakan bahwa peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka terdapat dua jenis instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data primer berupa pedoman observasi dan lembar catatan, dan instrumen sekunder berupa lembar wawancara.

#### 1. Instrumen observasi

Metode observasi atau yang dikenal juga dengan pengamatan akan digunakan untuk mengumpulkan data komponen :

- a. *Context*, tentang kondisi lingkungan sekolah yang terdiri dari kondisi lingkungan fisik sekolah dan kondisi psikologis warga sekolah (kondisi sosial psikologis) yang mendukung proses pembelajaran.
- b. *Input*, tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran tematik serta sumber daya manusia yang mengajar.
- c. *Process*, tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik.

#### 2. Instrumen Wawancara

Insrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak- banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan- pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran. Jika selama wawancara subjek mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya.

Jika diperlukan subjek diperkenankan menggunakan penjelasan secara tertulis untuk menguatkan jawaban yang diberikan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu instrument penelitian berupa pedoman wawancara ini divalidasi dengan validasi ahli (dosen ahli) agar instrumennya shahih dan data yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data.

### 3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data- data yang berupa dokumen seperti foto- foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur prolehan data.

### 1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang msaih kurang. Data yang diperoleh dilapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya, dengan demikian data hal yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memperoleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007: 247).

## 2. Penyajian Data/ Display

Dengan mendisplay atau menyajikan data yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam menyajikan data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles & Huberman dalam penelitian kualitatif menyajikan data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007: 249).

## 3. Verifikasi Data (Conclusions drowing/verifying)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal ditemukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan apabila bersifat sementara dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan

bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang ditemukan pada tahapan awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dipercaya (Sugiyono, 2007: 252).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara pendapat berkembang setelah peneliti terjun kelapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada data penelitian gambaran yang belum jelas itu dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian selanjutnya.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).



### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

### 2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3. Triangulasi waktu

Pengumpulan data tidak hanya dalam satu waktu saja, melainkan data diambil pada beberapa waktu yang berbeda baik pagi hari, siang setelah istirahat pertama, siang setelah istirahat kedua, dan dalam waktu tidak satu hari agar dapat dilihat konsistensi data dan memperoleh data yang senatural mungkin.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Paparan Data**

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 032 Kualu terdapat beberapa data dan fakta hasil temuan selama di lapangan berikut disajikan paparan data dari SD 032 Kualu sebagai tempat penelitian

**Tabel 4.1**

**Profil SD Negeri 032 Kualu**

Nama Sekolah	: SD Negeri 032 Kualu
Npsn	: 10400215
Nss	: 101140670032
Status Sekolah	: Negeri
Nama Kepala Sekolah	: Mahmud,S.Pd.I
No. Telp/Hp Sekolah	: 085274850847
Nama Operator Sekolah	: Ridho Radhivan
No. Telp/Hp Operator Sekolah	: 081365454581
E-Mail Sekolah	: <a href="mailto:Sdn032_Kualu@Yahoo.Com">Sdn032_Kualu@Yahoo.Com</a>
Website Sekolah	: 0
Jumlah Rombel	: 24 Rombel
Jumlah Siswa	: 894 Siswa
Jumlah Guru	: 32 Orang
Jumlah Tenaga Administrasi	: 2 Orang
Penjaga Sekolah	: 1 Orang
Luas Tanah Sekolah	: 4070
Kepemilikan Tanah Sekolah	: Milik
Tahun Berdiri Sekolah	: 2002
Titik Koordinat Sekolah	Bujur: 101.5219 Lintang: 0.4034
Alamat Lengkap Sekolah	Jln. Sekolah Dusun 5 Desa Kualu

Sumber : SDN 032 Kualu

**Tabel 4.2**  
**Sarana, Prasarana dan Jumlah Siswa SD Negeri 032 Kualu**

No	Jenis Sarpras	Nama Sarpras	Luas Sarpras	Kondisi Saat Ini	Nama Rombel	L	P	Jumlah
1	Ruang Kelas	Ruang VI D	56 M2	Rusak Sedang	I A	24	16	40
2	Ruang Kelas	Ruang III C	56 M2	Rusak Sedang	I B	21	18	39
3	Ruang Kelas	Ruang III A	56 M2	Rusak Berat	I C	21	18	39
4	Ruang Kelas	Ruang VI C	56 M2	Rusak Sedang	I D	20	18	38
5	Ruang Kelas	Ruang I D	56 M2	Rusak Berat	II A	19	21	40
6	Ruang Kelas	Ruang IV D	56 M2	Baik	II B	21	18	39
7	Ruang UKS	UKS	21 M2	Baik	II C	21	18	39
8	Gudang	GUDANG	21 M2	Baik	II D	20	20	40
9	Ruang Kelas	Ruang VI E	56 M2	Baik	III A	26	14	40
10	Ruang Kelas	Ruang III B	56 M2	Rusak Berat	III B	20	19	39
11	WC Siswa	WC LK 5	3 M2	Baik	III C	25	16	41
12	WC Siswa	WC LK 4	3 M2	Baik	IV A	20	15	35
13	WC Siswa	WC PR 5	3 M2	Baik	IV B	19	14	33
14	WC Siswa	WC PR 4	3 M2	Baik	IV C	19	12	31
15	WC Siswa	WC SISWA LK 3	6 M2	Baik	IV D	19	16	35
16	WC Siswa	WC SISWA LK 2	6 M2	Baik	V A	15	22	37
17	WC Siswa	WC SISWA LK 1	6 M2	Baik	V B	21	18	39
18	WC Siswa	WC SISWA PR 3	6 M2	Baik	V C	23	14	37
19	WC Siswa	WC SISWA PR 2	6 M2	Baik	V D	21	15	36
20	WC Guru	WC GURU LK	6 M2	Baik	VI A	15	19	34
21	Ruang Perpustakaan	Pustaka	56 M2	Baik	VI B	16	20	36
22	Ruang Kelas	Ruang V D	56 M2	Baik	VI C	14	21	35
23	Ruang Kelas	Ruang IV C	56 M2	Rusak Berat	VI D	16	20	36
24	WC Guru	WC Guru PR	6 M2	Baik	VI E	15	21	36
25	WC Siswa	WC Siswa PR 1	6 M2	Baik				
26	Ruang Tata Usaha	Ruang TU	12 M2	Rusak Ringan				
27	Ruang Kepala Sekolah	Ruang Kepsek	56 M2	Baik				
28	Ruang Kelas	Ruang I C	56 M2	Baik				

29	Ruang Kelas	Ruang I B	56 M2	Baik				
30	Ruang Kelas	Ruang I A	56 M2	Baik				
31	Ruang Kelas	Ruang IV B	56 M2	Rusak Berat				
32	Ruang Kelas	Ruang IV A	56 M2	Rusak Berat				
33	Ruang Kelas	Ruang V A	56 M2	Rusak Sedang				
34	Ruang Kelas	Ruang V B	56 M2	Rusak Sedang				
35	Ruang Kelas	Ruang V C	56 M2	Rusak Sedang				
36	Ruang Kelas	Ruang VI A	56 M2	Baik				
37	Ruang Kelas	Ruang VI B	56 M2	Baik	Total	471	423	849

Sumber : SDN 032 Kualu

## B. Temuan Penelitian

### 1. Temuan Penelitian

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi di kelas VC SD Negeri 032 Kualu. Kemudian hasil penelitian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul hingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik telah dilaksanakan di sekolah SD Negeri 032 Kualu sejak tahun ajaran baru 2016/2017 sampai sekarang. Penelitian ini dilakukan di kelas VC yang diajarkan oleh Ibu TS selaku wali kelas VC. Berdasarkan data-data yang di kumpulkan oleh peneliti, maka hasil penelitian ini dijabarkan dalam 3 bagian yaitu : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut penjelasan dari hasil penelitian :

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dimana guru menyusun seluruh tahapan kegiatan pembelajaran dan apa saja yang perlu disiapkan dalam kegiatan belajar mengajar, di dalam perencanaan pembelajaran juga termuat apa tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut hal ini menjadikan perencanaan pembelajaran sangat penting disiapkan oleh guru karena dengan mempunyai perencanaan pembelajaran guru mempunyai pedoman pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih siap dan terstruktur.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, yang ditemukan pada observasi oleh peneliti berupa ketersediaan RPP dan media pembelajaran yang telah disiapkan oleh Ibu TS sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi media pembelajaran telah disiapkan oleh Ibu TS berupa poster organ gerak manusia yang telah tersedia dari pihak sekolah. Pada observasi Ibu TS sudah menyediakan RPP yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu TS menyatakan “Ya saya menyusun sendiri RPP yang saya gunakan dalam pembelajaran” selain itu dikuatkan dengan rekan Ibu TS yaitu walikelas VA bawasanya Ibu TS memang menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Mengenai pelaksanaan pembelajaran berupa penerapan pendekatan saintifik oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas yang terbagi dalam:

### 1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahapan kegiatan dimana guru menciptakan kondisi untuk siswanya siap mengikuti pembelajaran inti, dalam (Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah) hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu menyiapkan siswa secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi ajar dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi. Apabila langkah-langkah tersebut dilakukan guru maka siswanya akan siap mengikuti pembelajaran inti.

Mengenai kegiatan pendahuluan dari observasi yang berlangsung sebanyak tujuh kali Ibu TS melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan RPP yang akan digunakan untuk sebagai acuan dalam pembelajaran hanya saja terdapat beberapa kegiatan yang hampir selalu Ibu TS lewatkan yaitu memotivasi dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Guru masuk keruang

kelas dan meminta siswa untuk menyiapkan, siswa langsung merespon dengan siap dan ketua kelas menyiapkan dengan melakukan doa dan diakhiri dengan mengucapkan salam, guru menjawab salam dari siswa dan menanyakan kabar dari siswa, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan meminta siswa membuka buku tema.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, untuk penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik menurut Ibu Ts bahwa penerapan didalam kelas memanfaatkan fasilitas maupun media yang sudah disediakan sekolah maupun media yang sudah Ibu Ts siapkan dalam untuk menunjang keterlaksanaan pendekatan saintifik. Hambatan saat penerapan pendekatan saintifik menurut Ibu Ts setiap apa yang dilakukan selalu ada hambatannya seperti Ibu Ts saat mengajar menggunakan pendekatan saintifik ada hambatannya, yaitu seperti guru sudah menerapkan dengan baik akan tetapi siswa yang lebih cenderung pasif saja, sarana prasarana sekolah juga belum lengkap jadi itu juga yang menyebabkan kendala. Sedangkan untuk 5M sudah diterapkan atau tidak saat pembelajaran lalu Ibu Ts menjawab sudah diterapkan.

Kegiatan inti ini terbagi 5M yaitu, mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi dan penjelasannya sebagai berikut:

a) Mengamati

Kegiatan mengamati bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati ini berupa mengamati dengan (penglihatan, pendengaran, maupun menyimak dsb). Metode mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan objek secara nyata sehingga siswa senang, tertantang dan memiliki rasa ingin tahu yang besar akan suatu objek yang diamati.

Adapun hasil dari observasi guru sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengamati yakni dalam kegiatan ini siswa diperlihatkan sebuah poster rangka manusia kemudian didalam buku tema juga ada gambar mengenai alat gerak manusia dari hal ini siswa dapat melakukan kegiatan mengamati dan tahu akan bagaimana materi yang akan dipelajari. Berdasarkan observasi selama proses pengamatan terlihat guru memberikan rangsangan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengamati seperti guru meminta siswa mengamati gambar yang ada di buku tema maupun media poster yang telah disediakan, hanya saja disini guru baru memanfaatkan indra penglihatan siswa saja, padahal tahapan mengamati akan lebih maksimal jika dilakukan dengan melibatkan



sebanyak mungkin pancaindra siswa sehingga proses mengamati akan lebih bermakna. Terdapat juga siswa yang tidak melakukan kegiatan mengamati, disini Ibu TS berperan dan menegur siswa agar dapat melakukan kegiatan mengamati.

Untuk tahapan mengamati Ibu Ts menyatakan mengamati dilakukan siswa di dalam kelas dari media yang sudah disiapkan maupun dari buku tema. Adapun hasil dari wawancara Ibu TS menyatakan “Ya, seperti dalam pembelajaran IPA siswa dapat mengamati Lingkungan sesuai dengan materi pembelajaran” sesuai dengan hasil observasi di sini siswa cenderung hanya menggunakan indra penglihatan dan pendengaran saja.

b) Menanya

Dari hasil observasi apakah guru sudah merangsang siswa, sehingga siswa bisa memiliki rasa ingin tahu (menanya). Guru sudah merangsang siswa untuk melakukan kegiatan menanya seperti menanyakan fungsi dari alat gerak, Ibu Ts perlu mendekati siswa secara langsung agar siswa mau memberikan jawaban atas pertanyaan, siswa lebih pasif baik dalam menanya maupun untuk melakukan pertanyaan. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga siswa menjawab dengan baik dan guru mengetahui kemampuan siswa? Guru sudah melemparkan pertanyaan kepada siswa “apa saja organ gerak atas manusia?” namun siswa pasif atau tidak adanya proses interaksi siswa dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahapan menanya apakah seluruh siswa aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran? Ibu Ts menjawab “Tidak semua siswa”. Untuk kegiatan menanya guru membuka kesempatan secara luas kepada seluruh siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak maupun dibaca. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil dari proses mengamati.

c) Mengumpulkan Informasi atau Mencoba

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan mengumpulkan informasi berupa mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, dan melakukan eksperimen.

Dari hasil observasi di kelas VC guru belum memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi, dalam materi organ gerak hewan dan manusia guru meminta siswa untuk menuliskan hasil pengamatan yang telah dilakukan baik dari media yang telah disediakan maupun dari buku tema, dari hal ini kegiatan mengumpulkan informasi belum tercapai karena kegiatan mengumpulkan informasi berdasarkan Kemendikbud Tahun 2013, aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada kegiatan ini Apakah siswa selalu diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi terkait materi yang dipelajari? Kemudian Ibu Ts menjelaskan bawasanya siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan mengumpulkan informasi baik dari buku maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. “Ya sudah, seperti dari media yang disediakan maupun buku cetak” dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba guru menyatakan hal seperti di atas.

d) Menalar atau Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan/eksperimen maupun kegiatan dari hasil mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi. Kegiatan ini merupakan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategori, menghubungkan informasi terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan.

Untuk kegiatan ini dari hasil observasi bahwa Ibu Ts telah mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan menalar atau mengasosiasi seperti mengaitkan jawaban siswa dengan kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana posisi duduk yang benar agar tidak mengalami penyakit tulang. Tahapan menalar ini sudah dilakukan

cukup baik oleh ibu TS Karena berdasarkan Kemendikbud tahun 2013, penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

e) Mengkomunikasikan atau menyajikan

Berdasarkan Kemendikbud Tahun 2013, mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis dan media lainnya. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan berupa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

Untuk tahap ini dari hasil observasi Ibu Ts sudah melakukan kegiatan ini dengan meminta siswa menuliskan bagian-bagian organ gerak manusia berdasarkan kelompok organ gerak atas dan organ gerak bawah beserta fungsinya ataupun pada kegiatan setelah membaca, secara mandiri siswa diminta menuliskan idepokok dari masing-masing paragraf, setelah itu perwakilan siswa yang di tunjuk oleh Ibu TS diminta untuk membacakannya, terus hingga materi yang dipelajari selesai dibacakan secara acak oleh siswa yang dipilih.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan dimana guru mengakhiri proses pembelajaran dalam (Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah) hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan penutup yaitu mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik kepada proses dan hasil belajar, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu maupun kelompok, dan mengkonfirmasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi peneliti menemukan Ibu TS memberikan lembar tes dan setelah siswa selesai mengerjakan Ibu TS meminta

siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya. Setelah kegiatan itu Ibu TS menanyakan kembali tentang apa yang telah dipelajari dan memberikan penguatan atas jawaban yang diberikan oleh siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan doa. Pada tahap ini apa saja kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan penutup? Ibu Ts mengatakan bahwa pada kegiatan penutupan melakukan “Menegaskan dari kesimpulan materi yang telah dipelajari”.

### **c. Tahap Evaluasi**

Hasil pengamatan mengenai tahap evaluasi yang dilakukan Ibu TS pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* belum dilakukan dengan maksimal. Untuk tahap evaluasi pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan dengan tiga aspek penilaian, yaitu penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan dan penilaian aspek keterampilan.

Ananda dan Fadhilaturrahi (2018:03) prinsip evaluasi, Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain: (1) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya: (2) guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Pada saat pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari 12 juli sampai dengan 19 juli, selama proses pembelajaran guru belum terlihat melakukan penilaian pada ketiga aspek penilaian tersebut. Penilaian aspek sikap terbagi menjadi empat penilaian, seperti disiplin, penilaian tanggung jawab, penilaian antar teman dan percaya diri. Penilaian aspek sikap ini belum dilaksanakan oleh guru, guru hanya melihat dan membedakan siswa yang diam dan siswa yang terlihat nakal saja, tidak menggunakan empat penilaian mengenai aspek sikap yang ada. Untuk penilaian aspek keterampilan, guru juga belum terlihat melakukan penilaian. Dan yang terakhir untuk penilaian aspek pengetahuan, guru terlihat sudah melakukan penilaian pada aspek pengetahuan dengan menilai hasil diskusi dan pekerjaan individu (evaluasi) siswa.

Dalam wawan cara Ibu TS menyatakan Bagaimana proses penilaian yang ibuk lakukan? “Pengamatan dan melalui penugasan” Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi tersebut, menunjukkan bahwa kedua guru belum melaksanakan tahap evaluasi dengan maksimal, karena guru hanya menilai aspek pengetahuan siswa melalui tugas yang diberikan saja tanpa melihat aspek sikap dan keterampilannya. Padahal, aspek pengetahuan belum bisa menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## **2. Pembahasan**

Dari data yang diperoleh peneliti, maka pembahasan ini dijabarkan dalam 3 bagian yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan keterlaksanaan tematik. Berikut dibahas hasil temuan dari penelitian:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan dalam observasi pembelajaran guru telah menyediakan RPP yang sudah dipersiapkan berupa skenario pembelajaran, penilaian pembelajaran, media, materi yang sesuai dengan materi ajar untuk mencapai kompetensi Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. Selama proses persiapan perencanaan RPP guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar yaitu buku tema. Selama proses persiapan perencanaan RPP guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar yaitu buku tema, selain itu data tersebut diperkuat oleh pernyataan guru kelas VA bawasanya guru VC (Ibu TS) memang menggunakan buku tema.

Hal ini sesuai dengan di dalam Kemendikbud No. 65 Tahun 2013, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap perencanaan RPP yang telah disusun Ibu TS terlihat telah memenuhi kriteria standar seperti Komponen RPP terdiri atas: 1) identitas sekolah, 2) identitas mata



pelajaran atau tema/subtema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) tujuan pembelajaran, 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) materi pembelajaran, 9) metode pembelajaran, 10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, 12) alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, 13) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan 14) penilaian hasil pembelajaran, hal ini sesuai dengan (Permendikbud No. 65 Tahun 2013) dapat dilihat di lampiran halaman 132.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru di kelas VC (Ibu TS) SD Negeri 032 Kualu, peneliti telah mendeskripsikan kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas VC SD Negeri 032 Kualu belum maksimal. Pada pelaksanaan pembelajarannya sudah runtut mulai dari tahapan pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Hanya saja guru ini belum secara optimal melaksanakan kelima tahapan dari pendekatan saintifik.

Berdasarkan Kemendikbud No. 65 Tahun 2013, pelaksanaan pembelajaran ini merupakan implementasi dari RPP. Kegiatan

pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* difokuskan pada tahapan-tahapan pembelajaran pendekatan *scientific* yang meliputi 5 tahapan yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mengumpulkan informasi/ eksperimen (*eksperimenting*), dan mengkomunikasikan (*networking*). Mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Pada tahapan pendahuluan ini guru masuk ke dalam kelas dan mempersilahkan siswa untuk bersiap-siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kebiasaan selama ini (berdoa dan mengucapkan salam). Setelah guru menjawab salam dari siswa guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi. Dilanjutkan dengan guru membahas materi yang akan dipelajari hal ini sesuai dengan, Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Gafur, 2012: 174).

Dari hasil temuan pada kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan hampir menyeluruh akan tetapi masih terdapat kekurangan seperti manfaat pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari serta menyampaikan lingkup dan teknik

penilaian yang akan digunakan. Dari hasil observasi hal ini selalu terjadi baik di pagi hari, siang hari menjelang waktu pulang. Kegiatan pendahuluan yang kurang maksimal berdampak pada alokasi waktu yang tidak sesuai dengan RPP yang ada sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dapat disimpulkan guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik terlepas dari keadaan saat menerapkannya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, menurut Alfared De Vito (dalam Abdul Majid dan Chaerul Rochman, 2015:3), “pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah”. Dari hasil penelitian guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dikelas VC. Kegiatan inti pendekatan saintifik terbagi dalam 5M sebagai berikut:

1) Mengamati

Pada tahap mengamati Ibu Ts yang telah melaksanakan kegiatan ini dengan meminta siswa mengamati gambar baik di dalam buku tema maupun poster yang telah disiapkan dan meminta siswa membaca teks bacaan tentang fungsi-fungsi organ gerak manusia.

Dari hasil penelitian guru terlebih dahulu meminta siswa untuk melakukan kegiatan mengamati baik dari media yang telah

disiapkan maupun dari buku tema siswa, namun siswa tidak diberikan kesempatan kedepan kelas untuk mengamati media yang telah dipersiapkan, siswa hanya melakukan kegiatan mengamati di tempat duduk saja, sesuai dengan Abdul Majid dan Choirul Rochman (2015:77) yang menyatakan “kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca”. Menurut guru dengan mengikuti prinsip 5M maka hasilnya akan lebih baik. Maka dari pernyataan diatas ini bahwa guru sudah menerapkan langkah pertama pendekatan saintifik dengan baik, begitu pula dengan siswa yang telah melakukan proses mengamati.

Namun, pada saat proses mengamati ini belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan siswa disini cenderung hanya menggunakan satu indra saja yaitu indra pengelihatan saja untuk melakukan kegiatan pengamatan hal ini sesuai dengan Winarni (2012: 21) keterampilan mengobservasi merupakan keterampilan yang dikembangkan dengan menggunakan segenap indera atau panca indera dan alat bantu indera untuk memperoleh informasi serta mengidentifikasi nama/karakteristik dari objek atau kejadian.

## 2) Menanya

Dalam tahapan menanya dalam buku tema jelas bahwa ketika anak telah membaca bacaan teks mengenai fungsi-fungsi organ

gerak manusia maka akan muncul pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan tersebut. Guru sudah melakukan tahapan ini, setelah siswa membaca teks bacaan fungsi-fungsi organ gerak manusia guru bertanya tentang hal yang berkaitan dengan teks tersebut. Guru menanyakan secara berulang agar siswa lebih aktif namun sikap siswa dalam menanggapi tahapan ini cenderung pasif, sehingga guru menghampiri siswa dan bertanya agar siswa lebih aktif dalam proses ini.

Media pembelajaran yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran hendaknya mampu memberikan kegiatan yang mendorong siswa aktif serta dapat membelajarkan siswa. Selain dapat memberikan aktifitas, media yang baik juga harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan menggali pengetahuan yang berasal dalam diri siswa itu sendiri hal ini sesuai yang diutarakan oleh (Sumianto, 2021). Dalam kegiatan menanya menurut Majid, A. dan Rochman, C. (2015:79), “salah satu fungsi bertanya yaitu membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian siswa tentang suatu tema atau topic pembelajaran”. Serta Menurut Daryanto (2014;64), pada kegiatan menanya guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Sesuai hasil penelitian dimana siswa diberi stimulus untuk rasa ingin tahunya supaya bertanya, sehingga prinsip 5M dapat terlaksana dengan baik

dan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Dari pernyataan ini Guru sudah membuka kesempatan menanya kepada semua siswa yang terdapat di kelas, namun siswa cenderung pasif tidak ingin bertanya apapun.

### 3) Mengumpulkan informasi atau mencoba

Dalam tahapan ini guru tidak memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengumpulkan informasi atau mencoba, hal ini disebabkan kurangnya sumber yang disiapkan guru untuk siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Sehingga tahapan mengumpulkan informasi atau mencoba ini tidak berjalan secara maksimal karena guru hanya meminta siswa menuliskan fungsi-fungsi organ gerak manusia saja. Keterlaksanaan tahapan mengumpulkan informasi kurang berjalan dengan baik dikarenakan siswa hanya mengumpulkan informasi dari satu sumber dan tidak ada kegiatan mencoba hal ini kurang sesuai dengan pendekatan saintifik yang seharusnya. Mengumpulkan informasi melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat (Permendikbud Nomor 81a Tahun. 2013).

Menurut Majid, A. dan Rochman, C. (2015:90) “aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan”. Dari hasil penelitian pada aspek ini terlihat siswa yang mengumpulkan informasi dari buku tema, setelah itu guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil dari mengumpulkan informasi, karena siswa yang cenderung pasif di sini guru lebih memberikan dorongan agar siswa mampu mengkomunikasikan hasil kerjanya. Tidak semua siswa dapat menuliskan hasil informasi yang didapatkan hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda dan terdapat juga siswa yang mengobrol dan mengganggu siswa lainnya. Dari hal ini guru mengontrol siswa agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

#### 4) Mengasosiasi

Guru sudah melakukan tahapan mengasosiasi ini dengan cukup baik dengan cara mengaitkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan manfaat yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti guru mengaitkan jawaban-jawaban siswa tentang posisi duduk yang benar agar tidak mengalami penyakit tulang.

Hal ini sesuai dengan Kemendikbud tahun 2013, penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski

penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Dari hasil temuan diatas dapat diambil kesimpulan terhadap aspek mengasosiasi bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan mengasosiasi saat pembelajaran tematik. Siswa juga merespon tahapan ini dengan cara memberikan tanggapan dari materi yang telah dipelajari, namun tidak semua siswa memberikan tanggapan pada tahapan ini.

#### 5) Mengkomunikasikan atau menyajikan

Kegiatan terakhir dalam tahapan penerapan pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan. Dalam tahapan ini guru sudah melakukan tahap komunikasi dengan baik karna guru sudah meminta siswa untuk menyapaikan hasil kerja berupa mengelompokkan bagian-bagian organ gerak manusia berdasarkan kelopoknya dan membacakannya. Siswa diminta membacakan oleh guru dengan cara di acak sehingga menuntut siswa untuk tetap fokus.

Hal diatas sesuai dengan Kegiatan mengkomunikasikan menurut Abdul Majid dan Choirul Rochman (2015: 92) “pada kegiatan akhir diharapkan siswa dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang dibuat bersama”. Dari hasil penelitian guru sudah melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan atau menyajikan saat pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk



mengkomunikasikan dengan cara menuliskan hasil dari pembelajaran yang sudah berlangsung dan guru secara acak meminta siswa untuk membacakannya. Siswa merespon tahapan ini dengan baik yaitu dengan menyampaikan atau mengkomunikasikan hasil kerjanya di depan siswa lainnya.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru menanyakan kepada siswa tentang apa hal yang dipelajari, setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru, guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Terlihat dari observasi kegiatan penutup sudah terlaksana dengan sangat baik hal ini terlihat dari guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah disampaikan oleh guru.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Hasibuan (2009:75) ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran, yaitu meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, misalnya mendemonstrasikan keterampilan, meminta siswa mengaplikasikan ide baru dalam situasi yang lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis. Guru telah melakukan kegiatan penutup dengan sangat baik

di setiap proses pembelajaran baik di pagi maupun siang saat menjelang pulang.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai tahap evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific*, ternyata tahap evaluasi belum dilakukan dengan maksimal. Untuk penilaian yang digunakan oleh guru juga belum menggunakan penilaian autentik yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Padahal pada RPP sudah tertera ketiga aspek penilaian yaitu aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk penilaian aspek sikap, pada RPP sudah tertera sikap untuk cinta lingkungan dan menghargai. Guru melakukan tahapan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis hal ini selalu dilakukan guru selalu setelah satu RPP.

Namun pada kenyataannya, untuk tahap evaluasi dalam proses pembelajaran guru belum terlihat melakukan penilaian ketiga aspek penilaian tersebut. Penilaian aspek sikap terbagi menjadi empat penilaian, seperti disiplin, penilaian tanggung jawab, penilaian antar teman dan percaya diri. Penilaian aspek sikap ini belum dilaksanakan oleh guru, guru hanya melihat dan membedakan siswa yang diam dan siswa yang terlihat nakal saja, tidak menggunakan empat penilaian mengenai aspek sikap yang ada. Untuk penilaian aspek keterampilan, guru juga belum terlihat melakukan penilaian. Dan yang terakhir untuk

penilaian aspek pengetahuan, guru terlihat sudah melakukan penilaian pada aspek pengetahuan dengan menilai hasil diskusi dan pekerjaan individu (evaluasi) siswa contoh penilaian guru terhadap aspek pengetahuan siswa dapat dilihat pada lampiran.

Guru melakukan evaluasi pada pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik berupa tes tertulis baik berupa esay maupun pilihan ganda untuk mengukur sampai dimana pemahaman siswa dari materi yang telah dipelajari. Akan tetapi guru belum terlihat melakukan penilaian ketiga aspek penilaian. Penilaian aspek sikap terbagi menjadi empat penilaian, penilaian aspek sikap ini belum dilaksanakan oleh guru, guru hanya melihat dan membedakan siswa yang diam dan siswa yang terlihat nakal saja, tidak menggunakan empat penilaian mengenai aspek sikap yang ada. Untuk penilaian aspek keterampilan, guru juga belum terlihat melakukan penilaian. Dan yang terakhir untuk penilaian aspek pengetahuan, guru terlihat sudah melakukan penilaian pada aspek pengetahuan dengan menilai hasil pekerjaan individu.

Berdasarkan Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Proses pendidikan dasar dan menengah, penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

#### 4. Keterlaksanaan Tematik

Berdasarkan observasi selama 10 hari peneliti melihat dalam proses pembelajaran tematik di kelas VC SD Negeri 032 Kualu. Untuk hal keterlaksanaan tematik dengan pendekatan saintifik lebih dominan pada mata pelajaran IPA saja, padahal didalam RPP terdapat mata pelajaran lain seperti SPDP, Bahasa Indonesia maupun IPS. Akan tetapi di sini guru lebih dominan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran lain, hal ini dikuatkan dengan hasil pernyataan wawancara yang telah dilakukan (lampiran halaman 114). Guru merasa kesulitan menerapkan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran lain terutama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### 5. Temuan terkini

Setelah penelitian dilakukan maka penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan penelitian Nury Yuniasih (2015) sebagai berikut. Terdapat persamaan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SDN Tanjun grejo 1 Malang, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik ini sudah sesuai dengan kaidah-kaidah saintifik yang terdiri dari lima metode yaitu, mengamati, menanya - mempertanyakan, menalar/mencipta, mencoba, dan mengkomunikasikan , penelitian ini juga terdapat perbedaan

yaitu guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran namun terdapat kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik seperti yang dikatakan Ibu TS “terkadang susah diterapkan, apalagi kalau materi PPKN kadang tidak terlaksana”.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sari dengan judul Analisis Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Di Kelas V Sekolah Dasar (2019) terdapat persamaan dalam hasil penemuan penelitian sari, Guru sudah melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan melaksanakan kegiatan 5M. Namun kegiatan yang paling sukar untuk dilakukan adalah menanya tapi dapat terus dilaksanakan dengan memberikan stimulasi kepada siswa. Perbedaan penelitian Sari dengan penelitian yang dilakukan terletak pada tahapan saintifik yang mengalami kendala yaitu mengumpulkan informasi dikarenakan kurangnya sumber untuk melakukan tahapan ini seperti yang dijelaskan di bagian pembahasan.

Sedangkan penelitian Suryawan Analisis Pemahaman Guru Sd Dalam Mengimplementasikan *Scientific Approach* (2020) terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 70 % Guru pada Sekolah Dasar yang Terakreditasi A memiliki kemampuan implementasi pendekatan saintifik pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru masih memerlukan pelatihan Kurikulum 2013 secara periodik pada ranah pendekatan saintifik untuk mencapai hasil maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan guru sudah melakukan perencanaan dengan menyusun sendiri perangkat pembelajaran berupa RPP yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran dan sesuai dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013. Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik guru sudah melaksanakan dengan baik namun belum sepenuhnya diterapkan pada setiap proses pembelajaran. Karena guru hanya menerapkan beberapa tahap dari tahapan pendekatan saintifik. Yang masih jarang guru laksanakan pada tahapan pendekatan saintifik yaitu pada tahapan mengumpulkan informasi/ eksperimen (Eksperimenting) .

Pada tahap evaluasi, guru belum melakukan penilaian pada semua aspek penilaian yang dilakukan melalui tiga aspek, yaitu penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru hanya melihat siswa dari aspek pengetahuannya saja karena dalam penilaian yang guru lakukan hanya menilai hasil pekerjaan siswa saja dan untuk aspek yang lain belum dilakukan proses penilaian dalam proses pembelajarannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan ini, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran tematik yang baik, maka diharapkan:

1. Guru sebaiknya mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik agar pembelajaran yang diinginkan kurikulum K13 dapat terlaksana dengan memberikan kompetensi minimal kepada siswa. Selain itu untuk penelitian selanjutnya Perlu diadakannya penelitian lanjutan mengenai evaluasi pembelajaran tematik dan penerapan saintifik dalam pembelajaran tematik sehingga dapat lebih berkembang untuk pengajaran pembelajaran tematik.
2. Bagi Sekolah dapat diharapkan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan peraturan K13.
3. Bagi peneliti yang akan meneliti secara kualitatif sebaiknya meminta izin terlebih dahulu kepada pihak yang akan terlibat dalam penelitian. Dan memberikan surat izin penelitian serta surat ketersediaan subjek untuk diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R, & Fadhilaturrahmi. (2018). *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD*. Jurnal Basicedu, Volume II, No. 2.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saentifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2013). *Contoh Draf RPP*. Jakarta: Kemendikbud
- Ernis. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific Siswa Sekolah Dasar*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Bangkinang: *Skripsi* Tidak Dipublikasikan.
- Fathurrohman, M. (2015). *Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gafur, A. (2012). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Hewitt, P. & etc. (2007). *Conceptual Integrated Science*. Pearson Education: USA
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud .(2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud .(2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2013). *Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Khoerul, A. (2017). *Analisis Implementasi Pendekatan Sainifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 Minggir*. Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta
- Koballa & Chiapetta. (2010). *Science Instruction in the Middle and Secondary Schools*. Pearson: USA.
- Koballa & Chiapetta. (2010). *Science Instruction in the Middle and Secondary Schools*. Pearson: USA.



- Majid, A dan Rochman, C. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Maryati, K & Suryawati. (2007). *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis. Hlm. 138-139. meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas XI akutansi RSBI
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, dan Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Canter.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Preesindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2013.
- Samatowa, U. (2011). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sari. (2019). *Analisis Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajar. Volume III, No. 6.
- Sugianto, A. (2009). *Pembelajaran IPA MI*. Surabaya: Aprint A.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumianto. (2021). *Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 1 No. 2.

- Sund & Trowbridge. (1967). *Teaching Science by Inquiry in the Secondary School*. Ohio:Charles E. Merrill Publishing Company.
- Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Lakbat Press
- Suryawan, A. (2020). *Analisis Pemahaman Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplemantasikan Scientific Approach Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Ilmiah PGSD. Volume IV, No. 1.
- Taufina dan Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: PT Sukabina Prees.
- Trefil, J & Hazen, R. (2007). *The Sciences, An Integrated Approach*. USA:John Wiley and Sons, Inc.
- Winarni. (2012). *Model Cooprative dan Individual Learning dalam Pendidikan Jasmani untuk Mengembangkan Empati dan Toleransi*. Bandung Universitas Pendidikan Indonesia
- Yuniasih, N. (2015). *Analisis Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 Di Sdn Tanjungrejo 1 Malang*. Jurnal Inspirasi Pendidikan. Volume V, No. 1.
- Yusnita, E. (2017). *Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific Di Kelas IV Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.